



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan sifat penelitian *mixed method* atau metode gabungan. Menurut Creswell (2014, h.4), sifat penelitian *mixed method* adalah jenis penelitian yang mengumpulkan kedua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Sarwono (2011, h.15) menjelaskan bahwa sifat penelitian *mixed method* dapat menambah wawasan dan pemahaman yang mungkin terluput jika hanya menggunakan satu metode tunggal. Selain itu, pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang digunakan bersama akan menghasilkan pengetahuan yang lebih lengkap.

Sesuai dengan topik yang diangkat, peneliti ingin mencari tahu lebih banyak tentang motif dan kepuasan pengguna *messenger application* sebagai media. Sifat penelitian *mixed method* dipilih karena penelitian berusaha menemukan instrumen dan data baru untuk mendukung teori *uses and gratification* yang belum diuji sebelumnya pada penggunaan *messaging application* sebagai media berita.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian eksploratif. Neuman (2013, h.44) menjelaskan penelitian eksploratif bertujuan untuk

merumuskan dan memfokuskan pertanyaan untuk penelitian di masa datang, serta mengembangkan teknik untuk mengukur dan melokasikan data masa depan.

Peneliti memilih jenis penelitian eksploratif karena peneliti berusaha menemukan instrumen dan data baru tentang penggunaan *messenger applications* sebagai media berita. Penelitian ini dapat dianggap sebagai penelitian awal, sehingga hasilnya tidak bisa mengeneralisir generasi Y maupun pengguna Line Today. Tetapi, penelitian ini menentukan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian yang ditemukan peneliti.

3.2 Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah paradigma post-positivisme. Seperti paradig positivisme, paradig post-positivisme berusaha melihat hubungan antara sebab dan akibat. Perbedaan jelas terletak pada bagaimana paradim positivisme dan post-positivisme melihat hubungan antara sebab dan akibat. Paradigma post-positivisme menyadari bahwa suatu akibat terjadi bukan sepenuhnya dipengaruhi oleh sebab tertentu, tetapi ada sebab lainnya yang mempengaruhi. Oleh karena itu, penelitian dengan paradig post-positivisme tidak melihat kebenaran sepenuhnya benar adanya (Creswell, 2014, h.7)

Creswell (2014, h.7) menjelaskan paradigma post-positivisme selalu berusaha mencari hal-hal baru dari suatu teori. Dalam paradigma ini,

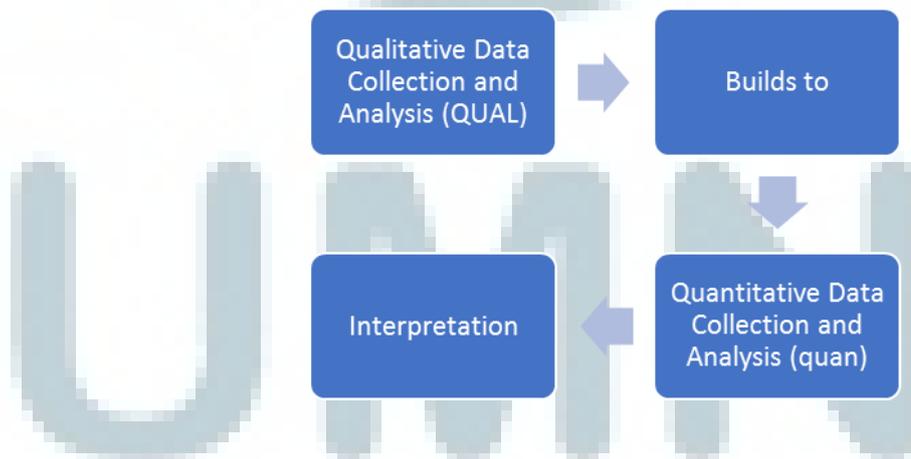
peneliti harus menganggap bahwa tidak semua kebenaran benar adanya, terutama dalam mempelajari kebiasaan dan tindakan manusia.

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme karena penelitian bertujuan untuk mencari instrumen dan data baru dengan menggunakan kombinasi antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Temuan dari penelitian ini disadari tidak sepenuhnya benar, tetapi dapat dijadikan dasar pengujian lebih lanjut.

3.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah *exploratory sequential method*, di mana metode ini menggunakan data kualitatif sebagai dasar pengukuran kuantitatif (Creswell, 2014, h.220).

**Gambar 3.1. Bagan Exploratory Sequential Mixed Method
Creswell, 2014, h.220)**



Menurut Creswell (2014, h.225), fokus utama dalam penelitian *exploratory sequential mixed method* adalah pengembangan instrumen data berdasarkan hasil wawancara per-orangan menjadi instrumen untuk

menguji suatu populasi. Penelitian ini terbagi menjadi 3 tahap, yaitu eksplorasi, pengembangan instrumen, dan pengujian instrumen penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan instrumen atau variabel penelitian dari motif penggunaan *messenger applications* sebagai media berita. Untuk mendapatkan variabel yang dapat digeneralisasi, peneliti menggunakan metode pengumpulan data kualitatif berupa *focus group discussion*.

Peneliti berusaha menarik kesimpulan berupa variabel umum hasil interpretasi jawaban peserta *focus group discussion*. Selain itu, peneliti menguji variabel atau instrumen penelitian terhadap populasi siswa SMAN 2 Tangerang yang telah diwakilkan oleh peserta diskusi.

Pengujian variabel dilakukan dengan metode survei. Metode survei adalah metode riset dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan datanya (Kriyantono, 2012, h. 59). Sebagai metode pengujian variabel, proses survei dilakukan setelah *focus group discussion* dilakukan. Dalam penelitian ini, proses survei dimulai dengan mengumpulkan data lewat kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai motif dalam menggunakan media dan tingkat kepuasan responden atas terpenuhinya motif tersebut saat menggunakan *messenger applications* sebagai media berita. Hasil dari kuesioner tersebut dijadikan data yang akan diteliti dan dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian.

3.4 Populasi, Sampel, dan Informan

3.4.1. Populasi

Neuman (2013, h.275) menjelaskan bahwa populasi adalah sekelompok besar orang yang dispesifikasikan secara konkret dan di mana peneliti menarik suatu sampel dan di mana hasil dari sampel tersebut digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, populasi peneliti adalah siswa SMAN 2 Tangerang. Populasi berjumlah 1.198, terbagi menjadi kelas X sebanyak 375 siswa, kelas XI sebanyak 438 siswa, dan kelas XII sebanyak 385 siswa.

3.4.2. Sampel

Menurut The American Heritage College Dictionary (1993, dalam Sarwono 2011, h. 79), teknik *sampling* merupakan suatu proses memilih “sebagian atau segmen yang mewakili keseluruhan. Metode penelitian dengan menggunakan *mixed method* memiliki keunikan tersendiri karena teknik *sampling* yang dilakukan harus memenuhi kriteria teknik *sampling* data kuantitatif maupun data kualitatif.

Model yang digunakan dalam teknik *sampling* penelitian ini adalah model Onwuegbuzie. Menurut Onwuegbuzie dan Collins (2007, dalam Sarwono, 2011, h.97) menjelaskan bahwa teknik *sampling* pada riset gabungan diperlukan pertimbangan berupa orientasi waktu di mana riset dilaksanakan, yaitu riset gabungan dilakukan secara bersamaan atau

berurutan, serta hubungan sampel yang bersifat identik, paralel, bercabang, dan bertingkat.

Penelitian ini akan menggunakan model Onwuegbuzie dengan orientasi waktu berurutan dan hubungan sampel identik. Onwuegbuzie (2007, dalam Sarwono, 2011, h. 98) menjelaskan bahwa relasi identik berarti sampel yang sama digunakan untuk riset kuantitatif dan kualitatif. Orientasi waktu berurutan berarti proses pengumpulan data dari sampel tidak dilakukan secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan bagan *exploratory sequential methods* di mana proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap dimulai dari pengumpulan data kuantitatif maupun kualitatif.

Teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sarwono, (2011, h.81) teknik *purposive sampling* merupakan cara memilih sampel dari suatu populasi didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan, sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik *purposive sampling* digunakan untuk meneliti *sampel* yang memiliki karakteristik seragam dengan populasi. Dalam penelitian ini, akan dipilih sampel 3 kelas dari keseluruhan sekolah SMA Negeri 2 Tangerang. 3 Kelas ini akan diteliti dengan model Onwuegbuzie, di mana peserta *focus group discussion* dan pengisi kuisioner akan berasal dari kelas tersebut.

Jumlah sampel dalam 3 kelas di SMA Negeri 2 Tangerang adalah 110 orang. Jumlah sampel dalam 3 kelas ini keseluruhannya akan diteliti dengan menggunakan metode survei, dan beberapa di antaranya akan menjadi informan dalam pengumpulan data kualitatif.

3.4.3. Informan

Dalam penentuan informan, peneliti tetap menggunakan teknik *purposive sampling*. Hal ini disebabkan adanya kesamaan gagasan, sasaran, tujuan, dan manfaat per individu yang ingin dicapai. Kriteria dalam pemilihan informan adalah sebagai berikut :

1. Pria / Wanita
2. Usia berkisar 15-18 tahun
3. Menggunakan *messaging applications*, terutama Line
4. Pernah membaca media *online*
5. Menggunakan *messaging applications* sebagai media berita
6. Siswa atau siswi SMAN 2 Tangerang

Penetapan kriteria tersebut sesuai dengan judul yang ada, yaitu motif dan kepuasan penggunaan *messaging applications* sebagai media berita, di mana informan harus pernah menggunakan *messaging applications* sebagai media berita.

Berdasarkan metode *Focus Group Discussion* terdapat beberapa karakteristik dalam penentuan jumlah informan. Menurut Indrizal (2014,

h.76), *Focus Group Discussion* diikuti oleh para peserta yang idealnya terdiri dari 7-11 orang. Kelompok harus cukup kecil agar memungkinkan setiap individu mendapat kesempatan mengeluarkan pendapatnya, sekaligus agar cukup memperoleh pandangan dari anggota kelompok yang bervariasi.

Sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya, maka dipilihlah 7 orang siswa-siswi SMA Negeri 2 Tangerang sebagai informan dalam penelitian ini.

3.5 Operasionalisasi Konsep

3.5.1. Definisi Variabel

3.5.1.1. Motif Penggunaan Messaging Application sebagai Media Berita

Motif memiliki peran besar dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, motif mendorong khalayak untuk menggunakan media tertentu (*Gratification Sought*). Motif yang mendorong pun motif-motif tertentu, seperti motif untuk mendapatkan hiburan. Apabila seseorang membutuhkan suatu informasi, tentunya orang tersebut akan memilih media yang dianggap bisa menghabiskan waktu luangnya dan menghilangkan rasa stress dan penat. Sebelum khalayak memutuskan untuk membaca Line Today, tentunya sebelumnya dia memiliki harapan akan apa yang didapatkannya jika dia membaca Line Today. Motif penggunaan *messaging application* menjadi variabel independen dalam penelitian ini.

3.5.1.2. Kepuasan Penggunaan Messaging Application sebagai Media Berita

Setelah pengguna mengetahui apa motif yang membuatnya membaca berita di Line Today, pengguna akan mengonsumsi media tersebut. Sehabis konsumsi ini, pengguna baru dapat mengetahui apakah dengan menggunakan media itu dapat memuaskan motifnya. Jika pembaca sudah sampai pada level kepuasan tertentu yang boleh dibilang tinggi, maka dia akan memiliki keinginan untuk mengonsumsi media itu dan kecil kemungkinan dia mengonsumsi media lain juga. Dalam penelitian ini, peneliti juga dapat mengetahui motif yang paling terpuaskan setelah mengonsumsi media.

3.5.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini akan dikonsepsikan setelah proses *Focus Group Discussion* berlangsung. Hasil *Focus Group Discussion* akan dikaitkan dengan konsep motif menurut McQuail dan dibuat menjadi operasionalisasi variabel yang akan diuji validitas dan reliabilitasnya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi 3, yaitu teknik pengumpulan data primer kualitatif, teknik pengumpulan data primer kuantitatif, serta teknik pengumpulan data sekunder.

3.6.1 Data Kualitatif Primer

Teknik pengumpulan data primer kualitatif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *focus group discussion*. *Focus group discussion* adalah suatu metode dan teknik dalam mengumpulkan data kualitatif di mana sekelompok orang berdiskusi tentang suatu fokus masalah atau topik tertentu dipandu oleh seorang fasilitator atau moderator (Indrizal, 2014, h.76).

Indrizal (2014, h.77) juga menjelaskan bahwa kegunaan *Focus Group Discussion* adalah untuk merancang kuisisioner survei. Hasil FGD bermanfaat dalam pembuatan kuisisioner survei. Beberapa pertanyaan baru yang perlu ditambahkan atau diubah dapat terjadi setelah proses FGD berlangsung.

3.6.2 Data Kuantitatif Primer

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data primer kuantitatif yang dilakukan adalah teknik survei. Creswell (2014, h. 155) menjelaskan bahwa survei adalah teknik pengumpulan data yang memberikan data-data kuantitatif (berupa angka-angka) yang menggambarkan kebiasaan, opini, dan pandangan suatu populasi dengan mempelajari sampel dari populasi tersebut. Berdasarkan hasil survei terhadap suatu sampel, peneliti dapat mengeneralisasi maupun menarik kesimpulan dari suatu populasi.

Creswell (2014, h. 162) menjelaskan bahwa pertanyaan survei harus sesuai dengan variabel independen maupun dependen suatu penelitian. Pertanyaan-pertanyaan survei dituangkan dalam bentuk kuisisioner yang akan diisi oleh sampel yang telah dipilih.

Dalam penelitian ini, kuisisioner atau angket yang digunakan adalah angket tertutup, di mana peneliti telah memberikan alternatif jawaban terhadap responden.

3.7 Teknik Pengukuran Data

Dalam penelitian *exploratory sequential mixed method* pengukuran data dilakukan setelah analisis data kualitatif yang dibentuk menjadi alat ukur kuantitatif (Creswell, 2014, h.227). Pengukuran data kuantitatif membutuhkan analisis statistik dalam mengolah data berupa angka-angka untuk menarik suatu kesimpulan. Pengolahan data akan menggunakan program komputer untuk mengelola statistik, SPSS 21.

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala Ordinal-Likert. Ghazali (2013, h.4) menjelaskan bahwa skala ordinal mengkategorikan variabel ke dalam kelompok berdasarkan ranking terhadap kategori. Skala ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap dan preferensi responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Ordinal-Likert 4, di mana jawaban dari pertanyaan kuisisioner dikategorikan dalam 4 tingkatan atau ranking. Contohnya sangat setuju – setuju – tidak setuju – sangat tidak setuju. Selain itu, dalam mengukur dimensi frekuensi, tempat dan waktu, serta alat, akan digunakan penafsiran sangat tinggi – tinggi – rendah – sangat rendah. Pengukuran dimensi motif akan digunakan penafsiran sangat kuat – kuat – lemah – sangat lemah.

Sedangkan untuk pengukuran kepuasan akan digunakan penafsiran sangat puas – puas – tidak puas – sangat tidak puas.

3.8 Teknik Keabsahan Data

3.8.1 Keabsahan Data Kualitatif

Keabsahan data kualitatif dicek melalui teknik triangulasi. Neuman (2013, h.186) menjelaskan bahwa triangulasi adalah ide melihat suatu hal dari beberapa sudut pandang untuk meningkatkan keakuratan. Dengan mengamati objek dari beberapa sudut pandang yang berbeda, peneliti bisa lebih banyak belajar tentang suatu fenomena dari berbagai perspektif.

Triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Neuman (2013, h.187) menjelaskan bahwa triangulasi metode berusaha membaurkan pendekatan dan data penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian yang menggabungkan keduanya cenderung lebih kaya dan lebih komprehensif. Triangulasi metode yang dipakai adalah metode *Focus Group Discussion* dan survei.

3.8.2 Keabsahan Data Kuantitatif

Data-data kuantitatif yang dikumpulkan harus sesuai dengan tujuan riset. Dalam penelitian ini, keabsahan data kuantitatif akan dicek terakhir kali untuk mengetahui apakah kuesioner yang diberikan valid dan reliabel untuk penelitian selanjutnya.

3.8.2.1 Uji Validitas

Ghozali (2013, h. 52) menjelaskan bahwa uji validitas adalah pengujian untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.

Uji validitas dalam statistik dapat dilakukan dengan 3 cara, yaitu :

1. Melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel.
2. Melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.
3. Uji dengan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)*

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis*. Peneliti memilih menggunakan CFA karena uji ini dapat menguji kuisioner dengan variabel yang banyak, serta menentukan ada tidaknya korelasi antar-variabel (Ghozali, 2013, h. 58).

CFA sendiri uji validitas yang dapat dilakukan dengan 2 tahap yakni uji faktor menggunakan Bartlett of Sphericity, dan uji *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA)* (Ghozali, 2013, h.58).

Umumnya dalam uji CFA kedua tahapan ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid.

Nilai KMO bervariasi dari 0-1. Dalam uji CFA, suatu data dapat dikatakan valid jika hasil output data berdasarkan program SPSS memiliki nilai $KMO > 0,50$ (Ghozali, 2013, h.58).

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013, h. 47).

Menurut Ghozali (2013, h. 48), pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Repeated Measure atau pengukuran ulang : Di sini seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
2. One Shot atau pengukuran sekali saja. Di sini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas yang dilakukan adalah pengukuran dengan cara *one shot*, melalui uji statistik Cronbach Alpha yang terdapat dalam program SPSS. Uji statistik ini memiliki peraturann bahwa suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Nunnally,1994, dalam Gozali, 2013, h.48).

Berdasarkan uji statistik Cronbach Alpha maka dasar pengambilan keputusan untuk uji realibilitas adalah sebagai berikut.

1. Jika Cronbach's Alpha > 0.70 maka reliabel
2. Jika Cronbach's Alpha < 0.70 maka tidak reliabel

3.9 Teknik Analisis Data

3.9.1 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis penyandian data kualitatif. Neuman (2013, h.563) menjelaskan bahwa penyandian data kualitatif adalah analisis data yang mengatur data mentah menjadi kategori konsptual dan membuat tema atau konsep.

3.9.2 Analisis Data Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik eksploratif. Penelitian akan menghitung nilai GS dan GO sebagai acuan bahwa instrument yang digunakan memang tepat untuk menghitung motif dan kepuasan. Nilai *mean* ini yang akan dibandingkan antara GS dan GO sesuai dengan konsep Kriyantono,

sehingga terlihat kesenjangan kepuasan. Kesenjangan kepuasan ini yang nantinya akan menentukan apakah pengguna *messaging application* sebagai media berita merasa puas atau tidak, dan seberapa besar tingkat kepuasannya.

